

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan inklusi merupakan praktek yang bertujuan untuk pemenuhan Hak Asasi Manusia atas pendidikan, tanpa adanya diskriminasi, dengan memberi kesempatan pendidikan yang berkualitas kepada semua anak tanpa perkecualian, sehingga semua anak memiliki kesempatan yang sama untuk secara aktif mengembangkan potensi pribadinya dalam lingkungan yang sama. Sebagaimana yang telah ditegaskan melalui surat edaran Dirjen Dikdasmen NO. 380 Tahun 2003 yang menyatakan pendidikan inklusi merupakan pendidikan mengikut sertakan anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus untuk belajar bersama-sama dengan anak normal lainnya.<sup>1</sup>

Pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari pendidikan, merupakan salah satu bidang studi di lembaga pendidikan umum dengan tujuan membantu anak didik untuk memperoleh kehidupan yang bermakna, sehingga dengan adanya Pendidikan Agama Islam mereka mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, baik secara individu maupun kelompok.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dijadikan kurikulum wajib untuk dipelajari oleh seluruh peserta didik yang beragama Islam. Pentingnya mempelajari Agama Islam ini bermakna luas,

---

<sup>1</sup>Sugiarmin, *Inklusi Sekolah Ramah Untuk Semua* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2006), 23.

tidak memandang kondisi seseorang baik dia normal atau memiliki keterbatasan mental, fisik maupun perilaku. Anak Berkebutuhan Khusus lambat belajar juga berhak mendapatkan Pendidikan Agama Islam karena Pendidikan Agama Islam mengajari anak didik tentang tata cara beribadah untuk mendekatkan diri dengan Tuhan dan tata cara berhubungan dengan sesama manusia, saling menghormati, menghargai dan menyayangi.<sup>2</sup>

Salah satu cara agar siswa berkebutuhan khusus lambat belajar mampu mengikuti pelajaran terutama pelajaran Agama Islam seperti siswa reguler lainnya adalah seorang guru harus menggunakan metode pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan kepada Anak Berkebutuhan Khusus lambat belajar. Harapan guru ketika sudah menerapkan metode pembelajaran yang sesuai itu siswa berkebutuhan khusus lambat belajar dapat memahami materi yang sudah dijelaskan. Ketika guru sudah menerapkan salah satu metode, tidak selalu siswa berkebutuhan khusus lambat belajar dapat memahaminya, pasti seorang guru ada kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus lambat belajar.

Menurut Nani Triani *Slow learner* (Lambat belajar) adalah mereka yang memiliki prestasi belajar rendah atau sedikit dibawah rata-rata dari anak pada umumnya. Pada salah satu atau area akademik. Anak lambat belajar memiliki tingkat IQ antara 70-90.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 46.

<sup>3</sup> Nani Triani dan Amir, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar Slow Learner* (Jakarta: Luxima Metro Media, 2013), 3.

Dengan kondisi seperti demikian, kemampuan belajarnya lebih lambat dibandingkan dengan teman sebayanya. Tidak hanya kemampuan akademiknya yang terbatas tapi juga pada kemampuan-kemampuan lain, diantaranya kemampuan koordinasi (kesulitan menggunakan alat tulis, olahraga, atau mengenakan pakaian). Dari sisi perilaku, mereka cenderung pendiam dan pemalu, dan mereka kesulitan untuk berteman. Anak-anak lambat belajar ini juga cenderung kurang percaya diri. Kemampuan berpikir abstraknya lebih rendah dibandingkan dengan anak pada umumnya. Mereka memiliki rentang perhatian yang pendek.

Anak dengan lambat belajar memiliki ciri fisik normal. Tapi saat di sekolah mereka sulit menangkap materi, responnya lambat, dan kosa kata juga kurang, sehingga saat diajak berbicara kurang jelas maksudnya atau sulit nyambung. Jadi memerlukan bantuan dengan pemanfaatan metode dan strategi dengan waktu khusus untuk dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Seorang guru ketika mengajar menggunakan metode yang belum sesuai untuk Anak Berkebutuhan Khusus lambat belajar efeknya siswa tidak dapat menangkap materi yang sudah diajarkan.<sup>4</sup>

Pada realitanya sekarang sebenarnya sebelum mengajar guru sudah menyiapkan metode pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus lambat belajar. Seperti contoh pemilihan media pembelajaran PAI, Anak Berkebutuhan Khusus lambat belajar lebih tepat menggunakan metode

---

<sup>4</sup>Defi, Guru PAI SD Negeri Betet 1, Kediri, 18 Maret 2017.

puzzle seperti kartu abjad, kartu kalimat, kartu kata.<sup>5</sup> Misalnya saat materi perilaku terpuji guru menggunakan metode puzzle, namun karena Anak Berkebutuhan Khusus lambat belajar tidak selalu semangat dalam belajar dan terkadang mereka mengalami emosi yang tinggi sehingga guru tidak bisa memaksa untuk menggunakan metode puzzle pada anak lambat belajar, dari situ guru harus mengganti metode yang sesuai untuk anak lambat belajar.<sup>6</sup>

Dalam hal ini penulis tertarik melakukan penelitian di SD Negeri Betet 1 Kota Kediri. Yang terletak di wilayah Jl. Lapangan No.07 Kelurahan Betet Kota Kediri. SD Negeri Betet 1 Kota Kediri adalah salah satu SD inklusi yang ada di Kelurahan Betet. Proses SD Negeri Betet 1 Kota Kediri dijadikan sekolah inklusi yaitu pada awalnya adalah sekolah reguler, karena banyak Anak Berkebutuhan Khusus yang tertarik sekolah di SD Negeri Betet 1 Kota Kediri kemudian dijadikan SD inklusi baru tahun 2016 ini karena mendapat dukungan dari dinas untuk dijadikan sekolah inklusi dengan syarat seorang guru harus mampu, menguasai dan mendidik Anak Berkebutuhan Khusus. Ada syarat tertentu juga untuk menerima Anak Berkebutuhan Khusus sebagai peserta didik di SD Negeri Betet 1 Kota Kediri yaitu peserta didik harus mempunyai hasil tes psikologi, IQ di atas 60. Sebagai SD inklusi, SD Negeri Betet 1 Kota Kediri memiliki 71 anak didik berkebutuhan khusus, yang mana terdiri

---

<sup>5</sup> Anis Sukmawati, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sd Islam Al Azhaar Tulungagung" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, Tulungagung, 2014), 48.

<sup>6</sup>Defi, Guru PAI SD Negeri Betet 1, Kediri, 18 Maret 2017.

dari anak yang lambat belajar, tunalaras, tunadaksa, tunagrahita, *down syndrom*, hiperaktif, autis. Dalam hal ini pelaksanaan pembelajarannya dijadikan satu dengan anak reguler. Tetapi penulis hanya meneliti jenis anak berkebutuhan khusus *slow learner* (lambat belajar) saja karena banyaknya anak berkebutuhan khusus di SD Negeri Betet 1 Kota Kediri tidak memungkinkan jika di teliti semuanya dan karena anak lambat belajar sulit menangkap materi, responnya lambat, dan kosa kata juga kurang, sehingga saat diajak berbicara kurang jelas maksudnya atau sulit nyambungsehingga menyebabkan anak lambat belajar tidak mampu menyampaikan kembali apa yang telah mereka pelajari. Apalagi jika dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam, anak lambat belajar juga wajib mempelajari pendidikan Agama Islam karena pendidikan agama islam mengajarkan tentang tata cara beribadah untuk mendekatkan diri dengan Tuhan dan tata cara berhubungan dengan sesama manusia, saling menghormati, menghargai dan menyayangi. Namun karena anak lambat belajar mempunyai keterbatasan tersebut tentunya dalam hal ini penyampaian materi untuk anak lambat belajar berbeda dengan anak reguler lainnya. Dari sini sehingga peneliti tertarik meneliti tentang anak lambat belajar. Anak *slow learner* (lambat belajar) yang dijadikan subjek oleh peneliti di SD Negeri Betet 1 Kota Kediri terdiri dari 1 anak yaitu kelas 1.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Observasi di SD Negeri Betet 1 Kediri, 18 Maret 2017.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada Sabtu, 18 Maret 2017 penulis mencoba mewawancarai Bu Defi selaku guru PAI terkait dengan penerapan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus mengatakan bahwa:

Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk siswalambat belajar seorang guru menerapkan metode pembelajaran yang sesuai untuk siswalambat belajar. Dengan adanya metode pembelajaran yang sesuai, siswa lambat belajar dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga siswa lambat belajar tidak ketinggalan materi dengan anak reguler lainnya. Untuk pembelajaran siswalambat belajar materi sama dengan anak reguler tetapi lebih di sederhanakan. Misalnya materinya tentang akhlak terpuji, guru PAI tetap menjelaskan tentang materi akhlak terpuji secara rinci dan guru pendamping khusus menyederhanakan materi dengan cara memberi gambar tentang perilaku terpuji kemudian ditunjukkan pada siswa lambat belajar. Dan dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI untuk siswa *slow learner* tentunya ada faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran.<sup>8</sup>

Dari situ diperlukan guru pendamping khusus supaya siswa lambat belajar mampu belajar Agama Islam dengan baik dan mampu mengikuti pelajaran dengan anak reguler lainnya.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui seperti apa Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus lambat belajar, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS *SLOW LEARNER* (LAMBAT BELAJAR) DI SEKOLAH INKLUSI SD NEGERI BETET 1 KOTA KEDIRI TAHUN 2016/2017"

---

<sup>8</sup>Defi, Guru PAI SD Negeri Betet 1, Kediri, 18 Maret 2017.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi anak berkebutuhan khusus *slow learner* (lambat belajar) di Sekolah inklusi SD Negeri Betet 1 Kota Kediri tahun 2016/2017?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi anak berkebutuhan khusus *slow learner* (lambat belajar) di Sekolah inklusi SD Negeri Betet 1 Kota Kediri tahun 2016/2017?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat di ketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi anak berkebutuhan khusus *slow learner* (lambat belajar) di Sekolah inklusi SD Negeri Betet 1 Kota Kediri tahun 2016/2017.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi anak berkebutuhan khusus *slow learner* (lambat belajar) di Sekolah inklusi SD Negeri Betet 1 Kota Kediri tahun 2016/2017.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan khasanah keilmuan dalam ilmu pendidikan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya Jurusan Tarbiyah STAIN Kediri.

- b. Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademis yang mengadakan penelitian berikutnya maupun mengadakan riset baru tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah inklusi.
2. Secara praktis
- a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi baru tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus *slow learner* (lambat belajar) di Sekolah inklusi SD Negeri Betet 1 Kota Kediri Tahun 2016/2017.
  - b. Penelitian ini dapat memberikan masukan dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan proses pelaksanaan pembelajaran PAI yang tepat bagi ABK terutama lambat belajar, serta masyarakat dapat mengetahui cara mendidik anak yang baik khususnya pada anak lambat belajar untuk memudahkan dalam menghadapi dan memahami tingkah laku mereka.